



# PENGUATAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING CAIR DI DESA TANJUNG RAYA

Reni Septiyanti\*<sup>1</sup>, Natasya Salsabila<sup>2</sup>, Atryanti Junesti<sup>3</sup>, Deace Eksci Asista<sup>4</sup>, Rosni Utari<sup>5</sup>, Muhammad Dendi Fajriansyah<sup>6</sup>, Neli Amellia<sup>7</sup>, Diana Azizah<sup>8</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
\*e-mail: reniseptiyanti\_uin@radenfatah.ac.id

## ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi perempuan desa merupakan strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, khususnya pada desa berkembang dengan potensi tenaga kerja perempuan yang besar. Desa Tanjung Raya, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, memiliki 52% perempuan usia produktif yang sebagian besar berstatus ibu rumah tangga dan belum optimal diberdayakan secara ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair sebagai bentuk usaha mikro sekaligus strategi penghematan pengeluaran rumah tangga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif-aplikatif yang meliputi tahap persiapan, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Pengukuran keberhasilan dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana, observasi keterampilan, serta wawancara terstruktur untuk menilai perubahan sikap, sosial, dan ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan 85% peserta memahami tahapan produksi, 70% mampu mempraktikkan proses pembuatan secara mandiri, dan 100% menunjukkan motivasi tinggi untuk menerapkan keterampilan tersebut di rumah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga mendorong efisiensi pengeluaran dan membuka peluang usaha berbasis rumah tangga. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi model pemberdayaan perempuan desa yang aplikatif, adaptif, dan berpotensi berkelanjutan dalam mendukung kemandirian ekonomi lokal.

**Kata kunci:** pemberdayaan perempuan, sabun cuci piring cair, usaha mikro, ketahanan ekonomi keluarga

## ABSTRACT

*Women's economic empowerment in rural areas is a strategic approach to strengthening household economic resilience, particularly in developing villages with significant female workforce potential. Tanjung Raya Village, Rambang District, Muara Enim Regency, has 52% women of productive age, most of whom are housewives whose economic potential has not been optimally utilized. This community service activity aimed to enhance knowledge, skills, and economic independence through training in liquid dishwashing soap production as a form of micro-enterprise and a strategy to reduce household expenditures. The method employed a participatory-educative-applicative approach, consisting of preparation, socialization, demonstration, hands-on practice, and evaluation stages. The success indicators were measured through simple pre- and post-tests, skills observation sheets, and structured interviews to assess changes in attitudes, social participation, and economic potential. The results showed that 85% of participants understood the production stages, 70% were able to independently practice the soap-making process, and 100% demonstrated high motivation to apply the acquired skills at home. This activity not only improved technical capacity but also promoted cost efficiency and created opportunities for home-based micro-enterprises. Therefore, this training serves as an applicable, adaptive, and potentially sustainable model of rural women's empowerment in supporting local economic independence.*

**Keywords:** women's empowerment, liquid dishwashing soap, micro-enterprise, household economic resilience

## 1. PENDAHULUAN

Desa merupakan satuan wilayah yang ditempati masyarakat dan memiliki sistem pemerintahan secara otonom, tetapi tetap berada di bawah koordinasi pemerintah pusat. Kepala desa bertugas mengatur urusan administratif dan pembangunan wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Murdayanti et al., 2020). Di Indonesia, desa memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari desa maju, berkembang, hingga tertinggal, dengan tantangan pembangunan yang berbeda sesuai kondisi sosial, ekonomi, dan sumber daya yang dimiliki. Desa Tanjung Raya, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim,

Provinsi Sumatera Selatan termasuk dalam kategori desa berkembang. Jumlah penduduknya mencapai ±1.955 jiwa, dengan 52% di antaranya merupakan perempuan usia produktif (18-55 tahun). Mayoritas perempuan berstatus ibu rumah tangga yang memiliki potensi besar sebagai pelaku usaha mikro. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal dan usaha rumah tangga, sehingga peningkatan keterampilan kewirausahaan menjadi sangat relevan untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi menuntut masyarakat desa mampu beradaptasi agar tidak tertinggal dalam arus pembangunan. Salah satu strategi pemberdayaan yang efektif adalah peningkatan kapasitas ekonomi perempuan melalui pelatihan kewirausahaan. Pemberdayaan perempuan terbukti dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, mengurangi pengangguran, serta memperkuat peran sosial perempuan dalam masyarakat (Mardiah et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan berbasis keterampilan produksi rumah tangga menjadi pendekatan strategis untuk memperkuat ekonomi desa berkembang. Berdasarkan kondisi lapangan, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Raya. Pertama, rendahnya keterampilan ibu rumah tangga dalam menghasilkan produk konsumsi rumah tangga, khususnya sabun cuci piring cair, dimana data survei awal menunjukkan sekitar 68% rumah tangga belum memiliki kemampuan produksi mandiri. Kedua, ketergantungan terhadap produk sabun komersial yang menimbulkan pengeluaran rutin rata-rata ±Rp50.000-70.000 per bulan per rumah tangga. Ketiga, belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal, seperti tenaga kerja perempuan, bahan baku yang mudah diperoleh, serta akses pasar lokal, yang sebenarnya memungkinkan pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan keterampilan pembuatan sabun cuci piring cair bagi ibu rumah tangga di Desa Tanjung Raya, mendukung pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dan mengurangi ketergantungan rumah tangga terhadap produk sabun komersial melalui produksi mandiri, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Sabun cuci piring dipilih sebagai fokus pelatihan karena merupakan kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan dapat diproduksi dengan modal terbatas melalui metode *semi boiled process* menggunakan bahan-bahan yang relatif mudah diperoleh, seperti *SLS*, *Texapon*, garam, parfum, pengawet, dan pewarna (Dewi et al., 2020). Secara kimia, sabun bekerja melalui proses saponifikasi dengan molekul hidrofilik dan lipofilik yang mampu mengikat kotoran dan minyak (Amalia et al., 2018). Secara umum, sabun dibedakan menjadi sabun padat yang menggunakan *Natrium Hidroksida* (NaOH) dan sabun cair yang menggunakan *Kalium Hidroksida* (KOH), dengan sifat pembersih yang dipengaruhi karakteristik surfaktan (Deri, R. R et al., 2020).

Beberapa penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis sekaligus membuka peluang usaha mikro bagi perempuan desa. (Asyhar & Miharti, 2024) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas produksi melalui pelatihan berbasis bahan alami, sedangkan (Rizieq & Reswari, 2025) menunjukkan kontribusi pelatihan terhadap peningkatan peluang pendapatan ibu rumah tangga. (Yuliana et al., 2025) menekankan dampak pelatihan pada aspek ekonomi sekaligus kesadaran lingkungan. Sementara itu, (Harsono, I et al., 2024) mensinergikan pelatihan dengan penguatan UMKM adaptif di era Society 5.0, dan (Maasah et al., 2025) menyoroti inovasi bahan baku lokal untuk meningkatkan nilai tambah produk UMKM desa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan dan penciptaan pendapatan (*income generating*), tanpa menekankan strategi efisiensi pengeluaran rumah

tangga (*cost saving*) sebagai bagian dari ketahanan ekonomi keluarga. Integrasi data demografis dan potensi lokal juga masih terbatas. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang secara komprehensif dengan pendekatan yang mencakup peningkatan keterampilan pembuatan sabun (*income generating*), efisiensi pengeluaran rumah tangga melalui produksi mandiri (*cost saving*), serta pemanfaatan bahan baku lokal dan peluang pasar desa sebagai fondasi keberlanjutan usaha.

Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Raya menghadirkan konsep yang lebih komprehensif melalui integrasi pemberdayaan perempuan, penguatan efisiensi ekonomi rumah tangga, serta pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal. Tingginya antusiasme peserta dan tumbuhnya minat untuk merintis usaha sabun cuci piring rumahan menunjukkan bahwa program ini selaras dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik desa. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan tersebut berpeluang memberikan dampak nyata terhadap penguatan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus mendorong peran aktif perempuan dalam pembangunan desa yang sedang berkembang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2026 di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan bagian dari rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, dengan melibatkan 20 peserta. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga dengan menggunakan pendekatan *partisipatif-edukatif-aplikatif*, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara sistematis, tetapi juga aktif terlibat dan mempraktikkan langsung proses pembuatan sabun cuci piring cair.

Rangkaian kegiatan dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama, persiapan, meliputi identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan pihak desa, dan penyediaan bahan serta peralatan. Tahap kedua, sosialisasi, dilakukan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan kepada peserta agar tercipta pemahaman dan kesiapan. Tahap ketiga, pelatihan inti, diselenggarakan melalui demonstrasi oleh tim pengabdian dan praktik langsung oleh peserta, sehingga mereka memperoleh pengalaman nyata dalam proses pembuatan sabun cuci piring cair. Tahap keempat, evaluasi, dilakukan untuk menilai hasil dan dampak kegiatan.

Untuk menjamin keterukuran hasil, digunakan beberapa instrumen. *Pre-test dan post-test* sederhana diterapkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait proses pembuatan sabun dan prinsip kewirausahaan. Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi keterampilan praktik, termasuk kemampuan mengikuti prosedur, kualitas sabun yang dihasilkan, dan kemandirian peserta. Wawancara terstruktur diterapkan untuk menilai perubahan sikap, motivasi, dan kesiapan berwirausaha. Selain itu, dilakukan perhitungan sederhana terkait penghematan pengeluaran rumah tangga akibat produksi mandiri dan potensi tambahan pendapatan sebagai indikator dampak ekonomi.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur melalui tiga dimensi. Dari sisi sikap, diukur melalui peningkatan kepercayaan diri peserta dan kesiapan mereka untuk memproduksi sabun secara mandiri. Dari sisi sosial-budaya, tercermin melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, kerja sama antar peserta, dan kesadaran akan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi desa. Dari sisi ekonomi, keberhasilan diukur melalui kemampuan peserta melakukan produksi mandiri, pemahaman terhadap peluang usaha, dan kemampuan mengelola efisiensi pengeluaran rumah tangga. Analisis hasil dilakukan secara

deskriptif kuantitatif untuk *pre-test/post-test* dan perhitungan ekonomi, serta deskriptif kualitatif untuk observasi praktik dan wawancara peserta.

Dengan pendekatan ini, program pengabdian tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan nyata dan terukur pada masyarakat sasaran, baik secara individu maupun kolektif. Metode ini selaras dengan tujuan pengabdian yang telah dirumuskan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan sabun cuci piring cair, mendukung pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga, dan mengurangi ketergantungan terhadap produk sabun komersial guna memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Desa Tanjung Raya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memberikan nilai tambah nyata bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun perilaku. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair di Desa Tanjung Raya dilaksanakan sebagai sarana transfer keterampilan produksi barang konsumsi rumah tangga yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga. Fokus utama kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan motivasi kewirausahaan peserta agar mampu mengembangkan potensi usaha mikro berbasis rumah tangga dan mengurangi ketergantungan pada produk sabun komersial.

Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif-edukatif-aplikatif, yang memadukan sosialisasi, diskusi interaktif, demonstrasi teknis, praktik langsung, dan evaluasi. Pada tahap awal, tim pengabdian menjelaskan urgensi kegiatan dalam konteks penghematan pengeluaran rumah tangga dan peluang peningkatan pendapatan. Peserta memperoleh materi mengenai jenis dan fungsi bahan, tahapan pencampuran, prosedur pengadukan, serta teknik dasar pengemasan produk. Demonstrasi dilakukan secara langsung, diikuti sesi tanya jawab dan refleksi, sehingga pembelajaran berlangsung dialogis dan kolaboratif. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pengabdian yang telah dirumuskan dalam pendahuluan dan metode, yaitu meningkatkan keterampilan, mendukung usaha mikro, dan mendorong efisiensi ekonomi rumah tangga.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui empat aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan praktik, sikap dan motivasi, serta dampak sosial-ekonomi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi praktik, serta perhitungan sederhana penghematan biaya dan potensi tambahan pendapatan rumah tangga. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Keberhasilan Kegiatan Pelatihan

Aspek Evaluasi	Temuan Utama	Indikator Keberhasilan
Pengetahuan	Memahami bahan dan tahapan pembuatan	85% peserta dapat menjelaskan proses
Keterampilan	Mampu mempraktikkan/menjelaskan	70% peserta dapat melakukan demonstrasi
Sikap dan Motivasi	Antusias menerapkan dan berbagi	100% peserta menunjukkan motivasi tinggi
Dampak Sosial & Ekonomi	Berbagi pengetahuan & potensi usaha	Potensi peningkatan pendapatan rumah tangga

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mampu menjelaskan secara sistematis bahan dan tahapan pembuatan, menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Dari aspek keterampilan, 70% peserta mampu melakukan praktik atau

demonstrasi secara benar, meskipun durasi pelatihan terbatas. Semua peserta (100%) menunjukkan sikap antusias dan motivasi tinggi untuk menerapkan keterampilan di rumah dan membagikan pengetahuan kepada keluarga maupun lingkungan sekitar.

Dari sisi sosial dan ekonomi, beberapa peserta memiliki rencana produksi sabun secara mandiri untuk menghemat pengeluaran rumah tangga dan membuka peluang usaha kecil. Meskipun peningkatan pendapatan belum dapat diukur secara kuantitatif dalam jangka waktu singkat, munculnya inisiatif produksi mencerminkan potensi dampak jangka panjang terhadap penguatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan desa. Kegiatan ini juga relevan untuk direplikasi oleh kelompok PKK atau pemerintah desa sebagai model pelatihan berbasis potensi lokal.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada kesesuaian dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Proses produksi sabun cuci piring cair memiliki tingkat kesulitan rendah hingga sedang, tidak memerlukan teknologi kompleks maupun modal besar, dan bahan yang digunakan mudah diperoleh. Kelemahan utama adalah durasi pelaksanaan yang singkat, sehingga praktik langsung belum optimal, serta keberlanjutan usaha bergantung pada konsistensi produksi, ketersediaan bahan baku, dan kemampuan pemasaran sederhana.

Secara jangka panjang, kegiatan memiliki peluang dikembangkan melalui pembentukan kelompok usaha mikro perempuan desa, diversifikasi produk, seperti varian aroma atau bahan alami lokal, serta peningkatan akses pasar. Dokumentasi kegiatan berupa foto proses pembuatan, demonstrasi, dan produk akhir diperlihatkan pada Gambar 1 dan Gambar 2, sebagai bentuk pelaksanaan program.



**Gambar 1.** Penjelasan bahan dan alat yang digunakan



**Gambar 2.** Tahapan proses pengemasan



**Gambar 3.** produk sabun yang telah dikemas



**Gambar 4.** Foto Bersama

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan perubahan nyata pada tingkat individu, berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi. Pada tingkat sosial, muncul kesadaran akan peran perempuan dalam mendukung kegiatan ekonomi desa. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga, pengembangan usaha mikro, dan pemanfaatan potensi lokal Desa Tanjung Raya. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memenuhi fungsi transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan produksi sabun cuci piring cair di Desa Tanjung Raya telah menunjukkan hasil yang positif dan terukur. Secara kuantitatif, 85% peserta mampu memahami tahapan produksi, 70% dapat mempraktikkan proses pembuatan secara mandiri, dan 100% menunjukkan motivasi tinggi untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, serta perubahan sikap yang mendukung kemandirian ekonomi rumah tangga. Keunggulan program terletak pada pendekatan *partisipatif-edukatif-aplikatif* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, penggunaan bahan yang mudah diperoleh, serta potensi ganda sebagai strategi penghematan (*cost saving*) dan peluang usaha mikro (*income generating*). Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga praktik belum optimal, serta belum adanya pendampingan lanjutan terkait aspek manajemen usaha dan pemasaran. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada pembentukan kelompok usaha mikro perempuan desa, pendampingan berkelanjutan, pelatihan manajemen dan branding produk, serta diversifikasi varian sabun untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing. Dengan penguatan tersebut, model pelatihan ini berpotensi menjadi strategi pemberdayaan perempuan desa yang berkelanjutan dalam mendukung ketahanan ekonomi lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *METANA*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Asyhar, R., & Miharti, I. (2024). Pendampingan Pembuatan Sabun Cuci Piring, Handsoap, Dan Detergen Berbahan Dasar Alami Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Perekonomian Masyarakat Desa Jati Mulyo. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10).
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan iburumah tangga melalui Pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1).
- Dewi, E. S., Asmawati, A., Ihromi, S., & Nurhayati, N. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan Peluang Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Desa Malaka Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/amtpb.v2i1.37>
- Harsono, I., Waluyo, B. P., Febrina, D. I., Rosalin, S., Diawati, P., Mendrofa, & Sopandi, E. (2024). *Perencanaan & Pengembangan Bisnis Era 5.0*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Maasah, Z., Wibowo, T. H., & Ruhi, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Serai Dan Beras Untuk Peningkatan Umkm Desa Karang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3378–3382. <https://doi.org/10.59837/yt9yqz22>

- Mardiah, A., Rozalinda, Dewi, R., Sehani, Emti, D., & Herlinda. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5).  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788>
- Murdayanti, Y., Indriani, S., Gurendrawati, E., & Suherman, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat UKM dalam mengimplementasikan unique selling proposition dan strategi penentuan harga jual. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1).  
<https://doi.org/10.21831/jppm.v7i1.29707>
- Rizieq, R., & Reswari, R. A. (2025). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Peningkatan Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Jawi dalam Kota Pontianak Kalimantan Barat*. 5(6).
- Yuliana, A., Andini, M., & Purwani, R. (2025). Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Dan Kesadaran Lingkungan Melalui Pelatihan Produksi Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1).

---

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

